

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
DI UIN SUNAN KALIJAGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF IDEOLOGI
PENDIDIKAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

DWI MULYANI
NIM. 08410125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dwi Mulyani
NIM : 08410125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa sesungguhnya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Yang menyatakan



NIM. 08410125



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dwi Mulyani

NIM : 08410125

Judul Skripsi : Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Ditinjau Dari Perspektif Ideologi Pendidikan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2012

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NLP. 19591231 199203 1009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 181/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
DI UIN SUNAN KALIJAGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF IDEOLOGI
PENDIDIKAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Mulyani

NIM : 08410125

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, tanggal 4 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 30 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati
Skripsi Ini Kami Persembahkan Kepada
ALMAMATER TERCINTA
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُحَدَّثِ الرَّحْمَةِ
لِلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما بعد)

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Ideologi Pendidikan”** ini, penyusun merasa ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik yang berupa materi maupun immateri. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan Jazakumullah Khairan Katsiran (terimakasih sebanyak-banyaknya), kepada pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas dukungan dan arahnya

4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, koreksi, perbaikan yang sangat berarti selama penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak dan Ibunda tercinta, atas berkat do'a restu dan perjuangan beliau ditengah panas teriknya matahari demi mewujudkan cita-cita anaknya dengan tulus ikhlas.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik imbalan. Amien.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penulis

Dwi Mulyani

Nim : 08410125

ABSTRAK

Dwi Mulyani. Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Ideologi Pendidikan, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kurang selarasan antara materi yang disampaikan atau dilaksanakan dengan kebutuhan konsentrasi keilmuan antar fakultas karena adanya jadwal yang disamakan dari pihak universitas. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah OPAK di UIN Sunan Kalijaga bagaimana pelaksanaan OPAK di UIN Sunan Kalijaga, nilai pendidikan apa saja yang diperoleh dari OPAK, serta apakah OPAK mampu mewujudkan kebutuhan konsentrasi keilmuan antar fakultas. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara detail mengenai nilai-nilai pendidikan dan konsentrasi ilmu antar fakultas, metode-metode OPAK yang dipakai sekarang ini dengan perspektif ideologi pendidikan dan untuk mewujudkan OPAK yang relevan sesuai kebutuhan konsentrasi ilmu antar fakultas.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Pelaksanaan OPAK secara structural menganut ideology fundamentalisme pendidikan, 2. Dilihat dari semangat yang diusung dari panitia adalah pendidikan kritis sebagai tujuan yang dicita-citakan, 3. Narasumber lebih condong pada intelektualisme pendidikan karena ada tahapan yang dicapai, namun tidak menafikkan bahwa indoktrinasi ideology sangat melekat dan adanya penanaman ideology personal maupun golongan, 4. Peserta berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga membawa ideologi yang berbeda pula, 5. Materi mengarahkan mahasiswa pada intelektualisme dan pendidikan kritis dengan melihat materi yang diusung dari pihak panitia, 6. Nilai-nilai pendidikan OPAK perspektif ideology pendidikan lebih mengacu pada pendidikan kritis dengan melihat semangat panitia beserta materi-materi yang ada dan memilih narasumber yang mampu menyampaikannya dengan baik, 7. Upaya mewujudkan OPAK perspektif ideology pendidikan terhadap masing-masing fakultas adalah adanya pelaksanaan yang dipertimbangkan unsure ke fakultasan agar tidak terjadi keselarasan masing-masing fakultas, Perekrutan kepanitiaan universitas maupun fakultas yang lebih terbuka dan tanpa memandang dari mana dan siapa (tidak hanya satu golongan). Narasumber diharapkan bukan atas nama golongan tertentu diajukan menjadi pemateri namun yang mampu untuk memberi pencerahan yang mendukung serta produktif untuk fakultasnya masing-masing sesuai konsentrasi keilmuan antar fakultas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. LandasanTeori.....	12
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah OPAK	37
B. OPAK di UIN Sunan Kalijaga	45
C. Mekanisme Pelaksanaan OPAK 2011	50
D. Dasar Hukum.....	51

BAB III: PELAKSANAAN OPAK

A. OPAK UIN Sunan Kalijaga	52
1. Pelaksanaan OPAK dari Universitas ke Fakultas	52
2. Narasumber	60
3. Peserta	64
4. Materi	67
B. Nilai-nilai Pendidikan OPAK Perspektif Ideologi Pendidikan.....	89
1. Ideologi Konservatisme.....	89
a. Fundamentalisme Pendidikan	89
b. Intelektualisme Pendidikan	94
c. Konservatisme Pendidikan	96
2. Ideologi liberal.....	97
a. Liberalism Pendidikan	97
b. Liberasionisme Pendidikan	99
c. Anarkhisme Pendidikan	101
3. Ideologi Pendidikan Kritis.....	102
C. Perwujudan Ideologi Pendidikan Masing-masing Fakultas	107

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia sudah memiliki ideologi pendidikan, yaitu pancasila. Namun implementasinya dalam penyelenggaraan pendidikan, walaupun sudah ada Undang-Undang Sisdiknas, masih belum jelas arahnya. Hal ini terbukti masih banyak mengadopsi strategi dari ideologi pendidikan lain. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional tidak terpisahkan dari ideologi pancasila. Nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila secara substansial tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar islam. Namun selama orde baru kita tabu berbicara ideologi kecuali ideologi pancasila sebagai asas tunggal berbangsa dan bernegara. Dampak dari pandangan ini orientasi ideologis pendidikan islam cepat atau lambat akan tergeser. Meminjam istilah Azyumardi Azra, terjadi semacam situasi *anomaly* atau krisis identitas ideologis¹.

Padahal secara harfiah, ideologi merupakan ilmu pengetahuan tentang ide-ide, studi tentang asal-usul ide-ide. Dalam penggunaan modern ideologi mempunyai arti pejoratif (negatif) sebagai teorisasi atau spekulasi dogmatik yang menutup-nutupi realitas sesungguhnya.² Disinilah

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hal. 8.

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta:Pustaka Utama, 2000), hal.306.

kemudian Pancasila dijadikan sebagai ideologi pejoratif yang berimplikasi negatif terhadap dunia pendidikan (Islam) dalam menentukan ideologinya.

Persoalan ideologi dalam pendidikan menjadi hal yang rumit karena terkait dengan sistem nilai atau pola gagasan yang menjadi keyakinan seseorang atau kelompok. Bahkan menurut William F O'Neill, upaya untuk membuat kita tahu apa yang paling mungkin untuk dilakukan. Dalam penjelasan lebih lanjut, O'Neill menggunakan struktur fundamental yang menghubungkan antara sistem nilai dengan kebijakan-kebijakan pendidikan.³ Banyak yang tidak sadar bahwa pendidikan tengah terlibat dalam suatu pergumulan politik dan ideologi melalui arena pendidikan.

Dewasa ini, untuk kesekian kalinya pendidikan tengah diuji untuk mampu memberikan jawaban, yakni antara legitimasi atau melanggengkan sistem dan struktur sosial yang ada ataupun pendidikan harus berperan kritis dalam melakukan perubahan sosial dan transformasi menuju dunia yang lebih adil. Kedua peran pendidikan yang dilematis tersebut hanya dapat dijawab dengan paradigma dan ideologi pendidikan yang mendasarinya.⁴ Di sisi lain, untuk mengarahkan pandangan ke arah pembangunan pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami kendala. Tidak hanya aspek internal, melainkan benturan kebudayaan (*clash of civilization*) memaksa pemerhati, pakar dan pelaku pendidikan untuk mengkaji ulang mengenai orientasi sistem pendidikan bangsa. Paradigma

³ Ahmad Arifi, *Politik pendidikan Islam; Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.8-10.

⁴ William F.O'Neill, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hal. pengantar xii.

pendidikan di Indonesia secara umum lebih bersifat *silent culture*. Bertolak dari asumsi bahwa *life is education and education is life*. Dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Oleh karena itu maka pendidikan pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup yang diharapkan tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup.⁵

Maka sangat relevan untuk dekade ini yaitu kampus yang berbasis pendidikan Islam dan menjunjung tinggi kearifan lokal harus mampu mencetak generasi muda yang mempunyai akhlak yang mumpuni ditambah dengan pola pendidikan yang tidak statis disesuaikan dengan realitas yang ada menjadikan masyarakat kampus khususnya mahasiswa UIN mampu bersaing di dunia sosial yang nyata⁶. Sehingga diharapkan setelah lulus mampu berkontribusi di masyarakat khususnya dan bangsa serta negara pada umumnya.

Dalam hal ini, Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) bagi mahasiswa baru merupakan sebuah proses inisiasi yang akan mengantarkan mereka ke gerbang kehidupan kampus yang sesungguhnya. Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) merupakan momentum bersejarah bagi setiap siswa yang memasuki pintu gerbang perguruan tinggi. UIN Sunan Kalijaga khususnya sejak tahun 2008 sudah tidak menggunakan istilah OSPEK (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus) lagi namun berganti menjadi OPAK

⁵ Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan...*, hal 13-14.

⁶ Modul Opak '09, *Mempertegas Eksistensi Mahasiswa Upaya Menumbuhkan Kesadaran berbangsa dan Bernegara*, Hal. 8.

(Orientasi Pengenalan Akademik)⁷. OPAK dengan seluruh rangkaian acaranya merupakan wahana awal pembentukan watak bagi seorang mahasiswa baru. Dengan kata lain bahwa baik tidaknya kepribadian mahasiswa di sebuah perguruan tinggi sedikit banyak ditentukan oleh baik tidaknya pelaksanaan OPAK di perguruan tinggi tersebut. Pernyataan ini terkesan sangat ekstrim karena seolah-olah menafikan komponen lain dalam pembentukan kepribadian mahasiswa. Namun disadari atau tidak, pengalaman pertama yang diperoleh selama mengikuti OPAK sangat memberikan kesan bagi seorang mahasiswa, yang pada gilirannya akan tereksresi dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan kampus.

Pembentukan karakter dan sikap sangat berpengaruh dengan adanya OPAK ini, karena mahasiswa akan mendapatkan hal-hal dibawah ini. Dalam OPAK mahasiswa baru mendapatkan :

1. Pemahaman dan penghayatan proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga
2. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual
3. Merasakan cara memupuk semangat solidaritas dan toleransi di antara warga kampus
4. Rasa kepemilikan dan tanggungjawab akademik dan sosial terhadap pilihan disiplin ilmu

⁷ Bagian kemahasiswaan UIN Sunan kalijaga, *Laporan Hasil Pemantauan Kegiatan OPAK*, tahun 2009. Hal. 1.

5. Melatih diri bersikap kritis-analitis dan kreatif

Oleh karena itu, semua pihak hendaknya menaruh komitmen penuh atas terselenggaranya suasana OPAK yang kondusif bagi pembentukan watak mahasiswa yang sesuai dengan predikat UIN sebagai perguruan tinggi yang berbasis Islam. OPAK menitikberatkan pada upaya membangun komitmen akademik secara optimal dan konsisten. Hal ini diperlukan untuk menghindari stigmatisasi OPAK sebagai forum huru-hura, perplonconan atau digunakan untuk kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan OPAK.

Penyelenggaraan OPAK yang berlandaskan pada SK Dirjen Dikti No. 38/DIKTI/Kep/2000 tentang Pengaturan Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru di Pendidikan Tinggi⁸, pada dasarnya untuk memberikan pengenalan awal bagi mahasiswa baru, baik berkenaan dengan sejarah kampus, lembaga-lembaga yang ada di kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, cara pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi, para pimpinan universitas, fakultas dan dosen dan lain-lainnya.

Oleh karena itulah, Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) bagi mahasiswa baru, merupakan kegiatan yang penting di berbagai Perguruan Tinggi, meskipun dengan nama yang berbeda-beda. Selain itu, OPAK juga merupakan wahana pengenalan awal antar sesama mahasiswa baru sehingga dapat lebih mempererat tali persaudaraan dan juga sebagai orientasi penyadaran mahasiswa sebagai

⁸ Bidang kemahasiswaan Universitas UIN Sunan Kalijaga. *Buku panduan OSPEK tahun 2006*, hal. 4.

insan akademik yang memiliki tanggungjawab sosial sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyelenggaraan kegiatan OPAK di berbagai perguruan tinggi, ada yang sepenuhnya dilaksanakan oleh universitas, ada pula yang semi universitas dengan cara melibatkan sebagian mahasiswa dalam kepanitiaannya. OPAK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pelaksanaannya memadukan kerjasama antara universitas, fakultas, dan mahasiswa.

Mengingat hal itu maka eksistensi OPAK merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran mahasiswa baru sekaligus sebagai integral dari kegiatan kurikuler di kampus ini⁹. UIN Sunan Kalijaga yang bercita-citakan mengintegrasikan-koneksikan ilmu dan agama memiliki tanggungjawab besar mengembangkan disiplin keilmuan yang apresiatif terhadap kondisi masyarakat dengan menjunjung tinggi normatifitas Islam sebagai landasan universal (*kalimatun sawa*) bagi peradaban manusia. OPAK dilingkungan UIN Sunan Kalijaga dikembangkan dengan berlandaskan pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI No. Dj. I/254/2007 tentang pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam¹⁰. Khususnya OPAK UIN Sunan Kalijaga diarahkan untuk memberikan pengenalan awal mahasiswa baru terkait sejarah kampus, lembaga-lembaga kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, model pembelajaran efektif, para pimpinan universitas, fakultas dan dosen, dan

⁹ Bidang kemahasiswaan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman umum OPAK 2011*, hal kata pengantar iii.

¹⁰ *ibid*

lain-lain. Mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki tanggungjawab sosial dan akademik sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma¹¹ Perguruan Tinggi harusnya OPAK menjadi gerbang yang mengantarkan mahasiswa baru kedalam proses sosialisasi dan orientasi akademik yang lebih luas.

Penyelenggaraan OPAK UIN Sunan Kalijaga diselenggarakan di tingkat universitas dan di tingkat fakultas. Partisipasi dari beberapa unsur ini dimaksudkan agar OPAK mampu memperkenalkan sisi-sisi keuniversitasan, ke fakultasan dan kemahasiswaan selain demi menegakkan nilai-nilai demokrasi yang telah berkembang subur dilingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Namun dalam realitasnya sistem yang sekarang ini tidaklah efektif sebagai mana yang diharapkan dari kebutuhan setiap fakultas yang berbeda konsentrasi keilmuan. Karena sistem OPAK yang diterapkan masih global dan kurang sesuai dengan ideologi pendidikan antar fakultas masing-masing yang harusnya mampu merelevansikan sesuai dengan tingkat konsentrasi keilmuan antar fakultas. Selain itu peneliti juga sudah menemukan masalah baru yang bersumber dari mahasiswa sendiri baik dari tingkatan fakultas terhadap pelaksanaan OPAK. Banyak opini bahwa OPAK sangat *urgen* dimata masyarakat kampus secara umum dan mahasiswa secara khususnya namun yang dijadikan keluhan adalah sistem yang diterapkan oleh pihak pelaksana OPAK sendiri, banyak yang

¹¹ Penelitian, Pendidikan dan Pengabdian kepada masyarakat.

menyayangkan kurang bermaknanya pelaksanaan sehingga hanya terkesan ritualitas saja. Keluhan dari mahasiswa fakultas tarbiyah sendiri khususnya yang konsentrasi dibidang pendidikan sangat kurang mendapatkan nilai-nilai pendidikan itu sendiri, yang seharusnya ajaran seorang pendidik mengikuti falsafah “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani*.”¹²

Sebab latar belakang masalah itu saya penulis mengangkat tema terkait kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan sesuai dengan konsentrasi ilmu antar fakultas guna memperbaiki sistem yang telah ada sesuai dengan tujuan mutu intelektual mahasiswa pada bidang konsentrasi ilmu masing-masing. Oleh karena itu, tidak semestinya OPAK di UIN Sunan Kalijaga ini menggunakan sistem keselarasan, dalam artian menyamakan konsentrasi ilmu antar fakultas yang tidak semestinya itu diselaraskan karena lebih menekankan pada kebutuhan materi tiap-tiap fakultas yang ada. Selain itu penulis mengambil OPAK 2011 karena lebih bisa memadai terkait data-data yang akan dicari meskipun OPAK dalam pelaksanaan setiap tahunnya nyaris sama.

Maka daripada itu penulis ingin mengkaji lebih detail mengenai OPAK yang direlevansikan sesuai dengan ideologi pendidikan antar fakultas atau konsentrasi bidang ilmu masing-masing. Sehingga penulis mengangkat judul skripsi **“Orientasi Pengenalan Akademik dan**

¹² Falsafah Ki Hajar Dewantara dalam buku yang berjudul, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, hal. 96.

Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Ditinjau Dari Perspektif Ideologi Pendidikan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan OPAK di UIN Sunan Kalijaga perspektif Ideologi Pendidikan?
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam OPAK ditinjau dari perspektif ideology pendidikan?
3. Apakah OPAK mampu mewujudkan ideologi pendidikan yang dibutuhkan masing-masing fakultas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guna mendiskripsikan kegiatan OPAK yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan konsentrasi ilmu antar fakultas.
- b. Untuk menguraikan dan menganalisis secara detail mengenai metode-metode OPAK yang dipakai sekarang ini dengan perspektif ideologi pendidikan.
- c. Untuk mewujudkan OPAK yang relevan sesuai kebutuhan konsentrasi ilmu antar fakultas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan sekaligus masukan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang baik. Dalam hal ini potensi (aspek) yang menjadi garapan adalah meliputi: kawasan akal (*cognitive domain*), kawasan perasaan (*affective domain*), dan kawasan psikomotorik (*psycomotoric domain*). Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif OPAK baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor bisa dikemas dalam bentuk yang lebih spesifik mungkin, sehingga dengan fungsinya OPAK sebagai pintu gerbang yang mengantarkan mahasiswa baru kedalam proses sosialisasi dan orientasi akademik yang lebih spesifik sesuai konsentrasi ilmu masing-masing agar tidak menimbulkan kesan bahwa OPAK hanyalah sebagai ritual tahunan.
- b. Dari segi praktis, untuk memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan yang baik memerlukan pendekatan sosial, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika hidup dan kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga Perspektif Ideologi Pendidikan.

Dewasa ini, kajian-kajian tentang OPAK belum banyak dibahas dan dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para pendidik dalam mengambil keputusan untuk penerapan unsur edukatif dalam kegiatan OPAK berlangsung yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mendukung kecerdasan sosial dan spiritual para mahasiswa baru.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa sumber bacaan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi ini, sehingga yang dijadikan sumber skripsi adalah berupa sumber umum¹³ dikarenakan alasan diatas bahwa OPAK belum banyak dibahas dan dijadikan bahan penelitian.

Berikut ini hasil sumber bacaan yang berkaitan dengan skripsi yang disusun penulis:

1. Laporan Hasil Pemantauan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2010/2011, Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Dari laporan ini semua di paparkan hasil kegiatan OPAK beserta kendala-kendala yang dihadapi dan

¹³ Dr.Husaini Usman,M.Pd, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.34.

rekomendasinya. Selain itu didukung juga lampiran observasi kepada mahasiswa baru dengan pelaksanaan OPAK yang sudah berlangsung.

2. Laporan Pertanggungjawaban Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011, Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010. Laporan Pertanggungjawaban ini dipaparkan semua kegiatan OPAK mulai perencanaan sampai pelaksanaan OPAK beserta kendala dan rekomendasi kedepannya.

Beberapa Sumber bacaan di atas dijadikan peneliti sebagai pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Disinilah peneliti akan mengkajinya terfokus pada pembahasan tentang Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga perspektif Ideologi Pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Ideologi Pendidikan

Ideologi pendidikan merupakan gagasan (keyakinan) yang dilontarkan oleh beberapa pemikir pendidikan yang dikembangkan melalui proses pendidikan sehingga ide senantiasa disebut sebagai hasil atau produk pemikiran. Sedangkan pendidikan adalah wadah untuk melakukan uji coba ideologi dalam bentuk implementasinya (dalam hal

ini yang dimaksud hanya yang termasuk dalam tataran ideologi pendidikan)¹⁴

Ideologi pendidikan merupakan cara pandang yang dijadikan oleh para pemikir pendidikan untuk melihat implementasi pendidikan yang dilaksanakan, ideologi-ideologi pendidikan berhubungan erat dengan esensi sifat dan penyelenggaraan pendidikan (*schooling*). Ideologi-ideologi pendidikan terdiri dari enam sistem dasar etika sosial yang tergabung dalam ideologi konservatif dan ideologi liberal. Yang termasuk dalam kelompok ideologi konservatif adalah *fundamentalisme* pendidikan, *intelektualisme* pendidikan dan *konservatisme* pendidikan, sedangkan yang tergabung dalam kelompok ideologi liberal adalah *liberalisme* pendidikan, *liberalisionisme* pendidikan dan *anarchisme* pendidikan¹⁵

William F O'neill, ahli pendidikan *University Of Southern California AS* (2001) mengupas enam ideologi pendidikan yang berkembang di masyarakat dunia, yaitu : *fundamentalisme*, *intelektualisme*, *conservatisme*, *leberalisme* , *liberasionisme* dan *anarchisme*.¹⁶ Dari berbagai ideologi ini kemudian disederhanakan ke dalam tiga aliran yakni : *konservatisme*, *liberal*, dan *kritis*.¹⁷

¹⁴ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, cet III, 1998), hal. 2.

¹⁵ William F O'Neill, *Ideologi-ideologi pendidikan, alih bahasa Omi Intan Naomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. xv-xvii.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Htp. *Kedaulatan Rakyat*, 07 Juni 2007

Pertama, pandangan konservatif¹⁸. Bagi mereka ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu hukum keharusan alami, suatu hal yang mustahil bisa dihindari serta sudah merupakan ketentuan sejarah atau bahkan takdir Tuhan. Perubahan sosial bagi mereka bukanlah suatu yang harus diperjuangkan, karena perubahan hanya akan membuat manusia lebih sengsara saja. Dalam bentuknya yang klasik atau awal paradigma konservatif dibangun berdasarkan keyakinan bahwa masyarakat dan hanya dia yang tahu makna dibalik semua itu. Dengan pandangan seperti itu kaum konservatif tidak menganggap rakyat memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk merubah kondisi mereka¹⁹.

Namun dalam perjalanan selanjutnya, paradigma konservatif cenderung lebih menyalahkan subjeknya. Bagi kaum konservatif mereka menderita, miskin buta huruf, tertindas dan dipenjara menjadi demikian karena salah mereka sendiri. Kaum miskin haruslah sabar dan belajar untuk menunggu sampai giliran mereka datang karena pada akhirnya kelak semua orang akan mencapai kebebasan dan kebahagiaan. Kaum konservatif sangat melihat pentingnya harmoni dalam masyarakat dan menghindarkan konflik dan kontradiksi²⁰

¹⁸ Istilah konservatif berarti pemeliharaan, penyelamatan, pengawetan, perlindungan, lihat pius A Partanto M. dahlan Al- Barry dalam kamus ilmiah populer (Surabaya: Arkola, 1994)

¹⁹ William F O'Neill, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*..... Hal. xiii.

²⁰ *Ibid* hal xiv

Pandangan konservatisme terbagi menjadi tiga ideology yaitu:

- a) Fundamentalisme pendidikan, yaitu dalam pendidikan dalam decade sekarang, masyarakat sekarang dihadapkan pada keruntuhan moral sehingga keharusan untuk memperbaiki sistem menjadi tolak ukur utama dengan cara kembali kepada ciri-ciri kebaikan yang lebih tinggi dimasa silam. Sejalan dengan itu tujuan pendidikan adalah memperbaiki tatanan sosial yang ada dengan menengok masa keemasan masa lalu untuk sebuah kebaikan atau dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah untuk membangkitkan dan meneguhkan kembali cara-cara lama yang lebih baik, untuk memapankan kembali tolak ukur keyakinan dan perilaku tradisional.²¹
- b) Intelektualism pendidikan, pada penerapannya intelektualism pendidikan mengarah pada kebaikan karena individu pada hakekatnya adalah makhluk yang rasional dan sosial, sehingga kesamaan kesuksesan sangat ditekankan untuk pendidikan yang lebih baik. Seseorang pada dasarnya memiliki kehendak bebas yang personal untuk mempertanggungjawabkan perilaku moral dengan sendirinya. Oleh karena itu intelektual selalu dipegang oleh orang yang berpendidikan tinggi dengan menggunakan teori yang jelas dan penalaran yang tertata. Dengan pemaparan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kemampuan intelektualisme pendidikan

²¹ *Ibid...*hal 249

untuk menguji personal dalam hal penalaran, sehingga adanya persaingan antarpribadi untuk kemajuan intelektual yang ada. Pendidikan moral adalah aspek yang diutamakan namun pusat perhatiannya pada pembuktian sebenarnya sesuai dengan prinsip moral pokoknya.

c) Konservatisme pendidikan, konservatisme dilatarbelakangi dengan adanya lembaga yang secara praktis sangat menjunjung tinggi hukum sosial yang ada di masyarakat. Konservatisme sendiri dalam ilmu pengetahuan sangat tidak memercayai dengan adanya teori murni atau pasti namun lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat relevan dengan keadaan sehari-hari. Sehingga, adanya sikap demokratis atau adanya tahapan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam dunia pendidikan sendiri konservatisme menginginkan adanya pelestarian ideologi serta pola-pola yang sudah terbentuk pada setiap individu. Namun dalam penekanan pada disiplin ilmu lebih praktis terhadap hal yang baru sehingga relevan diterapkan untuk problema masyarakat kontemporer yang perlu penyelesaian. Dari pemaparan di atas cenderung individu diarahkan menjadi pribadi yang unggul dan bertanggungjawab baik dalam hal perubahan perilaku maupun pengetahuan akademik dan praktis. Namun tetap adanya kebebasan untuk menentukan kesuksesan yang diraihinya. Dalam hal ini pengaruh dari setiap individu haruslah konsisten dengan tujuan awal yaitu berperan untuk tetap bijak

terhadap semua perubahan dengan adanya tuntutan masyarakat yang relatif heterogen. Oleh karena itu, pengarah yang baik haruslah lebih kreatif dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Sebagai contoh menerapkan cara yang kontemporer namun lebih cenderung menyesuaikan cara lama. Namun tidak menutup kemungkinan individu diberi kebebasan penuh untuk mengaktualisasikan kesuksesannya.

Kedua, Pandangan ideologi liberal. Golongan ini berangkat dari keyakinan bahwa memang ada masalah dimasyarakat tetapi bagi mereka pendidikan tidak ada kaitannya dengan persoalan politik dan ekonomi masyarakat. Dengan keyakinan seperti itu tugas pendidikan juga tidak ada sangkut pautnya dengan persoalan politik dan ekonomi. Sungguhpun demikian kaum liberal selalu berusaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan keadaan ekonomi dan politik di luar dunia pendidikan, dengan usaha reformasi “kosmetik” umumnya yang dilakukan adalah seperti : perlunya membangun kelas dan fasilitas baru, memodernkan peralatan sekolah dengan pengadaan komputer yang lebih canggih dan laboratorium serta berbagai usaha untuk menyehatkan rasio-murid dan guru²²

Pendekatan liberal inilah yang mendekati segenap pemikiran tenaga pendidikan formal seperti sekolah maupun pendidikan non formal seperti berbagai macam pelatihan. Pengaruh liberal ini

²² *Ibid* hal xv

kelihatan dalam pendidikan yang mengutamakan prestasi melalui persaingan proses antar murid. Perangkingan untuk menentukan murid terbaik adalah implikasi pandangan ini. Pengaruh liberal ini juga dapat dilihat dari berbagai pendekatan “andragogi“ seperti dalam *training management*, kewiraswastaan, manajemen lainnya. Berbagai pelatihan pengembangan masyarakat (*Community Development*) seperti usaha bersama, pertanian dan lain sebagainya, umumnya berpijak pada paradigma pendidikan liberal ini. Jadi pandangan pendidikan liberal, fokus utama terletak pada bagaimana membuat anak didik memiliki kemampuan sehingga mereka bisa bersaing di tengah sistem yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan liberal tidak melihat masalah yang berkembang dalam masyarakat karena sistem sosial masyarakat tersebut tetapi karena ketidaksiapan manusia dalam menghadapi sistem. Sehingga ini akan mengakibatkan pembelajaran yang bersifat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna sebanyak-banyaknya kepada anak didik, pengetahuan bersifat doktriner dan menilai sesuatu hanya dengan melihat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh anak didik. Menariknya ideologi pendidikan inilah yang sekarang sedang berkembang ditengah-tengah masyarakat global.²³

²³ [http://www. Pikiran Rakyat.com](http://www.PikiranRakyat.com) artikel Ahmad Dahidi dan Miftachul Amri.dikutip tanggal 15 Oktober 2011

Dari pandangan liberal ini terbagi menjadi tiga ideology, yaitu:

1) Liberalism pendidikan, Lembaga pendidikan liberal lebih mengutamakan untuk tetap melestarikan ideologi yang ada saat ini serta mengarahkan kepada individu untuk mampu mengatasi masalah di kehidupan yang cukup pelik dengan harapan mampu mengaktualisasikan perilaku yang efektif. individu lebih cenderung melakukan tindakan yang efektif karena adanya perubahan yang berkelanjutan dalam perilakunya sendiri. Individu dikatakan bebas hanya dalam lingkup sosial dan psikologis karena tumbuh dan berkembang atas pengkondisian sosial dan terbentuklah kepribadian sebagai penentu.

Oleh karena itu pendidiklah yang sangat berperan aktif dan harus memiliki komitmen dan mampu membuat perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Namun penekanan terhadap keefektifan personal juga sangat diutamakan untuk menyelesaikan problem dimasyarakat ataupun problem pribadi. Penyelesaian ini pun juga dengan tahapan yang bersifat praktis dan intelektual dibanding akademik, selanjutnya dengan eksperimen melalui disiplin ilmu.

2) Liberasionisme pendidikan, liberasionisme berbeda dengan liberalism, pembahasan disini lebih mengutamakan nilai sosial daripada individual. Pada ideologi ini lebih menekankan pada pembaharuan sosial dengan mengutamakan kebebasan individu dan

memaksimalkan humanisme dalam masyarakat umum. Sehingga mampu membantu individu untuk mengenali kebutuhan yang ada sebagai perombakan sosial lebih baik lagi. Selain itu dalam penyelesaian masalah menggunakan metode ilmiah-rasional baik perseorangan maupun kelompok. Dari pemaparan diatas maka sangat mendorong sikap positif pada anak karena sudah mendapat bimbingan baik dari masyarakat yang sudah tertata baik sebelumnya. Sehingga adanya keselarasan antara kondisi sosial dengan pertumbuhan pribadi dalam lingkup masyarakat luas. Oleh karena itu sangatlah penting pemahaman dan pengkajian lebih detail terhadap problem yang mampu dianalisis secara efektif sebagai pemecahan masalah. Untuk itu adanya objektivitas sebagai tolak ukur perilaku dari pengarah atau pendidik untuk mengembangkan tanggungjawab terhadap masyarakat. Oleh karena itu sangat berpengaruh dari individu yang dicetak cerdas berada dalam lingkungan yang cerdas pula sehingga adanya kesempatan untuk membuat pilihan berdasar pendidikan yang setara pula.

- 3) Anarkhisme pendidikan, anarkisme sekilas dalam pandangan umum selalu identik dengan kekerasan namun dalam dunia pendidikan dilihat dari sudut pandangnya adalah membela dari kekerasan sebagai bentuk kebebasan manusia agar adanya potensi yang teraktualisasikan. Oleh karena itu adanya capaian utama yang harus diprioritaskan yakni mampu merekonstruksi pendidikan yang

tertindas yakni adanya pembebasan dalam memilih pendidikan dan menghilangkan kebijakan umum yang dianggap suatu kewajiban dalam masyarakat. Sistem yang mengikat dan adanya formalitas menurut ideologi ini adalah kurang layak karena aktualisasi sebuah kebebasan sangat dikekang, oleh karena itu sangat diidentikkan adanya penghapusan sistem yang mengikat sehingga adanya kesempatan secara universal yang mampu disajikan oleh masyarakat beserta dukungan penuh dalam pengarah pribadi yang unggul.

Kebebasan dalam lingkungan yang terkondisikan disaat pertumbuhan kepribadian adalah yang diinginkan sebagai pembentukan karakter individu. Maka personal sangat berkembang menjadi baik karena tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang baik pula. Meskipun ada pengarah atau pendidik tidak menutup kemungkinan adanya pelaksanaan perkembangan diri sendiri yang bebas bertanggungjawab.

Ketiga, pandangan ideologi Kritis. Pendidikan bagi mereka merupakan arena perjuangan politik. Jika bagi konservatif pendidikan bertujuan untuk menjaga status quo, sementara bagi kaum liberal untuk perubahan moderat maka paradigma kritis menghendaki perubahan struktur secara fundamental dan politik ekonomi masyarakat dimana pendidikan berada. Bagi mereka kelas dan dominasi gender dalam masyarakat tercermin pula dalam pendidikan. Paham ini bertentangan

dengan pandangan kaum liberal dimana pendidikan dianggap lepas dari persoalan kelas dan gender yang ada dalam masyarakat²⁴.

Dalam perspektif kritis urusan pendidikan adalah melakukan refleksi kritis terhadap “*the dominant ideologi*” ke arah transformasi sosial. Tugas utama pendidikan adalah menciptakan ruang agar sikap kritis terhadap sistem dan struktur ketidakadilan. Pendidikan tidak mungkin dan tidak bisa bersifat netral, bersikap objektif maupun berjarak dengan masyarakat (*detachmen*) seperti anjuran positivisme. Visi pendidikan adalah melakukan kritik terhadap sistem dominan sebagai pemihakan terhadap rakyat kecil dan yang tertindas untuk menciptakan sistem sosial yang baru dan lebih adil²⁵. Dengan kata lain tugas utama pendidikan adalah memanusiakan kembali manusia yang mengalami dehumanisasi karena sistem dan struktur yang tidak adil.

2. Idealitas OPAK Terhadap Mahasiswa

Berdasar teori yang dipaparkan di atas maka penulis menyebutkan teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini sehingga diharapkan mampu menjawab masalah-masalah yang pelik terkait dengan OPAK sehingga adanya idealitas OPAK terhadap mahasiswa.

Paradigma Kritis adalah bahan kajian teori yang diangkat penulis dalam penelitian ini dan dianggap sangat relevan. Paradigm kritis adalah peta ideology pendidikan Giroux yang sejalan dengan

²⁴ William F O’Neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan...* Hal. xvi.

²⁵ *Ibid* hal xvii

paradigm freire tentang kesadaran ideology masyarakat. Yang digolongkan dalam 3 kesadaran manusia yaitu, *magis, naif, kritis*²⁶. Paradigm kritis lebih melihat aspek system dan struktur sebagai sumber masyarakat. Dalam paradigm kritis pendidikan melatih murid untuk mampu mengidentifikasi "ketidakadilan" dalam system dan struktur yang ada dan berlaku, kemudian mampu melakukan analisis bagaimana system dan struktur itu bekerja, serta bagaimana mentransformasikannya.

Tugas pendidikan dalam paradigm kritis adalah menciptakan ruang dan kesempatan agar peserta didik terlibat dalam suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik. Banyak pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis namun dilakukan dengan pedagogi atau indoktrinasi. Meskipun materi pendidikan sesungguhnya menyangkut persoalan-persoalan mendasar tentang system dan struktur masyarakat, namun dalam proses pendidikan lebih "*banking concept of education*" bersifat indoktrinasi dan menindas. Padahal indoktrinasi sendiri adalah anti pendidikan dan pembunuhan sikap kritis manusia sehingga bertentangan dengan hakikat pendidikan kritis, sehingga dengan demikian pendidikan kritis yang dilakukan secara pedagogik pada dasarnya adalah kontradiktif dan anti pendidikan.

²⁶ William F O'neil.....,hal. xx.

Dari kerangka paradig dan pendekatan pendidikan itu maka diperlukan suatu usaha untuk meletakkan pendidikan dan latihan dalam proses transformasi dalam keseluruhan system perubahan sosial. Untuk melakukan transformasi terhadap setiap usaha pendidikan perlu dilakukan analisis struktural dan menempatkan posisi dimana sesungguhnya lokasi pemihakan usaha pendidikan dan pelatihan dalam struktur tersebut. Tanpa visi dan pemihakan yang jelas setiap usaha pendidikan dan pelatihan sesungguhnya sulit diharapkan menjadi institusi kritis menuju pada perubahan.

Usaha pendidikan dan pelatihan juga perlu melakukan identifikasi isu-isu strategis dan menetapkan visi dan mandat sebagai gerakan pendidikan. Tanpa pemihakan ,visi, analisis dan mandat yang jelas maka proses pendidikan dan pelatihan adalah bagian dari status quo dan melanggengkan ketidakadilan²⁷. Sehingga harapan dari paradig pendidikan kritis tidak saja ingin membebaskan dan mentransformasikan pendidikan dengan struktur diluarnya, tapi juga bercita-cita mentransformasikan relasi *knowledge/power* dan dominasi hubungan yang mendidik dan dididik di dalam pendidikan sendiri.

Dengan latar belakang paradigma kritis yang sosio-politik pada pasca Perang Dunia II dan diawali dengan hukum kolonialis-kapitalis yang menindas, maka disinilah peran OPAK diharapkan mampu untuk merealisasikan dengan melihat system dan struktur sebagai sumber

²⁷ *Ibid* hal xx

masalah karena dengan tujuan mampu mengidentifikasi ketidakadilan sesuai dengan pandangan pendidikan kritis sendiri sebagaimana pemaparan diatas.

Usaha untuk selalu melakukan perubahan (*agent of change*) pada jati diri mahasiswa, maka selayaknya ditumbuhkan untuk mampu melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh sebagai proses transformasi dalam keseluruhan system perubahan social yang diharapkan kampus melalui kegiatan OPAK di UIN Sunan Kalijaga. Sebagai cita-cita kampus UIN Sunan Kalijaga yang mampu mencetak generasi penerus melalui integrasi dan interkoneksi antara ilmu dengan agama dan untuk menyiapkan *output* sehingga mempunyai bekal untuk bertanggungjawab mengembangkan keilmuan yang apresiatif terhadap kondisi masyarakat yang menjunjung tinggi normatifitas islam sebagai landasan universalnya maka peran dan eksistensi OPAK sebagai proses inisiasi mahasiswa baru sebagai pintu gerbang pertama untuk mengenal jurusan dan konsentrasi keilmuan sangatlah *urgen*²⁸.

Proses sosialisasi dan orientasi akademik melalui OPAK yang sudah dibakukan, seharusnya mahasiswa tidak merasa bahwa salah mengambil jurusan atau dengan alasan yang lain, tetapi lebih memperdalam konsentrasi keilmuan tiap fakultas untuk mewujudkan cita-cita kampus UIN Sunan Kalijaga. Sehingga, proses transformasi social untuk memperbaiki system dan struktur yang diharapkan oleh

²⁸ Laporan Pertanggungjawaban Panitia OPAK Universitas, Bab II Dasar Pemikiran, 2011

pendidikan kritis mampu menjawab masalah-masalah pelik dalam OPAK terhadap mahasiswa sebagai subjek utama.

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan pelaksanaan OPAK yang seharusnya dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mampu merealisasikan dan mengidentifikasi ketidakadilan dari pandangan kritis untuk mewujudkan system dan struktur sebagaimana mestinya
- b. Menganalisis secara mendalam dan menyeluruh sebagai proses transformasi dalam keseluruhan system perubahan social yang diharapkan kampus melalui OPAK
- c. Memperdalam konsentrasi keilmuan antar fakultas melalui sosialisasi dan orientasi

3. Nilai Pendidikan

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.³⁰ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.³¹ Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

²⁹ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

³⁰ H. Titus, M.S, *et al*, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.³²

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).³³ Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Persoalan pendidikan tidak cukup hanya dalam sekup yang kecil, pendidikan bukan hanya mengenai kurikulum, mata pelajaran ataupun mata kuliah, pertemuan guru dan murid atau mahasiswa dan dosen. Satu hal yang menjadi lebih fundamental adalah bagaimana manusia menjadi lebih dewasa dan mampu menjalani hidup dalam kehidupan yang lebih terhormat dengan landasan nilai-nilai dan nurani sehingga memunculkan karakter manusia seutuhnya (*insane kamil*).

Dari beberapa definisi yang telah ada dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nilai adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Walaupun bagi sebagian kalangan, pendidikan nilai mungkin dianggap setara dengan pendidikan moral, pendidikan agama, pendidikan karakter atau pengembangan afektif. Aspek pendidikan

³² HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

³³ *Ibid*

yang bersifat fundamental kurang mendapatkan porsi dan tempat yang strategis untuk membentuk karakter anak didik. Melihat esensi dari Pendidikan itu sendiri adalah usaha yang tersistematis dengan penuh kasih untuk membangun peradaban masyarakat dan bangsa. Di balik sukses ekonomi dan teknologi yang ditunjukkan negara-negara maju, semua itu semula disemangati oleh nilai-nilai kemanusiaan, agar kehidupan dapat dijalani dengan lebih mudah, lebih produktif dan lebih bermakna.

Landasan pendidikan nilai yang akan diketengahkan disini terdiri atas empat bagian, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial, landasan estetik.

a. Landasan Filosofis

Hakekat manusia dalam sejarah pemikiran eropa barat terkenal dengan sebutan homo sapiens (manusia yang mengetahui dan dibekali dengan akal), homo rational (hewan yang rasional) homo recens (manusia yang membuat sejarah) dan homo-homo yang lainnya. Dan dilain sisi ada yang berpendapat bahwa hakekat manusia adalah justru terletak pada semangat spiritualnya dalam menjalin hubungan dengan Tuhan. Menurut pandangan ini manusia yang paling hakiki adalah manusia yang beragama. Berangkat dari dua pendapat yang berbeda tersebutlah kita coba untuk menengahi bahwa sebenarnya hakekat manusia berdasarkan tafsiran yang diajukan oleh ahli dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda

tersebut, pada akhirnya mengerucut pada satu hipotesis ataupun kesimpulan bahwa hakekat manusia adalah terletak dalam dunia kehidupan yang bermakna. Dengan asumsi bahwa makna memiliki kesejajaran arti dengan nilai, maka landasan filosofis pendidikan nilai yang dapat ditegakkan pada dua kemungkinan posisi, yaitu: filsafat pendidikan nilai pada dasarnya tidak berpihak pada salah satu kebenaran tentang hakekat manusia yang dicapai oleh suatu aliran pemikiran, karena nilai adalah esensi hakekat manusia yang dapat mewakili semua pandangan.

b. Landasan psikologis

Dalam telaah psikologi manusia terletak pada pandangan bahwa manusia sebagai individu selalu tampil unik, keunikan manusia dilihat dari sisi mental dan tingkah lakunya berimplikasi pada asumsi psikologis berikutnya bahwa pada hakekatnya tidak ada seorang pun anak manusia yang sama persis dengan anak manusia lainnya. Walaupun demikian aspek psikologi mencoba untuk menarik batas-batas kemiripan melalui kaidah-kaidah perkembangan mental manusia beserta ciri-ciri prilakunya. Keutuhan manusia sebagai organisasi dijelaskan melalui aspek-aspek psikis yang berkembang secara dinamis. Demikian pula perbedaan individu ditarik pada prinsip-prinsip dasar perkembangan yang diwakili setiap fase pertumbuhan dan perkembangan manusia.

c. Landasan social

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain atau tanpa melibatkan diri dengan orang lain. Hubungan saling membutuhkan antar individu menandakan bahwa manusia tidak dapat hidup terisolasi dari dunia sekitar. Itulah sebabnya manusia dalam sejarah pemikiran eropa barat disebut homo concors yakni makhluk yang dituntut untuk hidup secara harmonis dalam lingkungan masyarakatnya. Adalah tidak mungkin bagi manusia untuk secara mutlak mementingkan dirinya sendiri (absolute egoism), demikian pula manusia tidak akan mampu hidup sepenuhnya hanya untuk mementingkan orang lain (absolute altruism). Yang dalam pandangan emile durkhem, kedua karakteristik perilaku ekstrem tersebut merupakan batas ideal yang tidak pernah dicapai dalam realitas kehidupan manusia. Target utama pendidikan nilai secara sosial adalah membangun kesadaran-kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk mampu menjalin hubungan social secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik. Ia dilatih untuk berprasangka baik kepada orang lain, berempati, suka menolong, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat. Semua sikap dan perilaku itu dapat membantu peserta didik untuk hidup secara sehat dan harmonis dalam lingkungan social yang dihuninya.

d. Landasan estetik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai cita rasa keindahan, cita rasa keindahan (estetik) berkembang sesuai dengan potensi setiap individu dalam menilai obyek-obyek yang bernilai seni atau menuangkan karya seni. Pada tingkatan tertentu cita rasa keindahan berkembang secara subyektif, dalam arti setiap orang dapat mengekspresikan kualitas dan intensitas keindahan yang berbeda. Namun pada tingkatan yang lebih tinggi, cita rasa keindahan dapat sampai pada penemuan makna keindahan yang hakiki, sehingga ia berada pada wilayah yang obyektif, yakni suatu kebenaran dan kebaikan estetik yang bernilai universal. Dalam perkembangannya, cita rasa keindahan melibatkan semua domain yang ada pada diri seseorang, meski yang paling dominan adalah aspek perasaan. Proses ini berbeda dari verifikasi empirik dalam menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Nilai-nilai estetik berkembang dan dibangun berdasarkan pada kriteria tertentu yang berstandar pada keindahan yang terdapat dalam obyek seni. Karena itu, seseorang yang hendak mengembangkan intuisi estetikanya, ia harus mampu mengelompokkan, menimbang, dan menilai fakta-fakta keindahan atau menciptakan bentuk-bentuk karya seni.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai macam literatur dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, akses situs melalui internet, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan secara pemantauan dan informasi yang bersifat normatif namun lebih mendasar secara psikologis karena pada dasarnya psikologi mempunyai definisi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan peristiwa mental untuk dapat mengetahui kebutuhan motorik dan psikomotorik mahasiswa.

3. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, berupa catatan, buku panduan, artikel, Laporan Pertanggungjawaban lembaga,

agenda, internet, transkrip, laporan penelitian, buku, surat kabar, laporan, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi obyektif kegiatan OPAK UIN Sunan Kalijaga seperti, sejarah diadakannya OPAK, hakekat dan sasaran, tujuan, seluruh kegiatan yang telah dilakukan, jadwal kegiatan, peserta dan panitia, materi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.³⁴ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari:

- 1) Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga
- 2) Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga
- 3) Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan (PR III)
- 4) Pembantu Dekan (PD III)
- 5) Bidang Kemahasiswaan/Pengawas

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

³⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56.

dengan tanya jawab secara lisan, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan³⁵. Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah teknik wawancara tidak terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang sistem serta program-program dalam pelaksanaan OPAK, pencapaian program serta hasil yang dicapai.

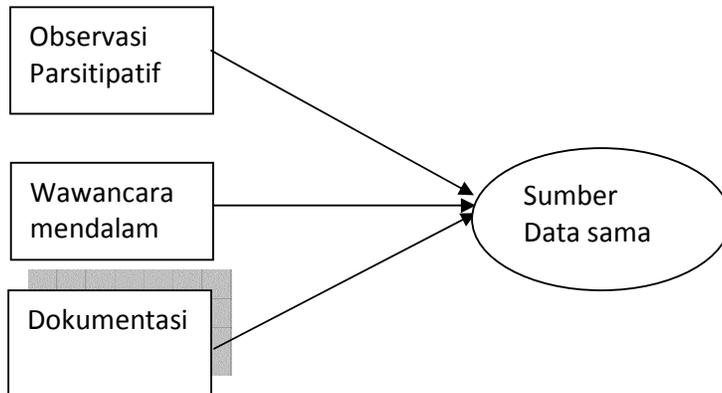
c. Metode Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data³⁶

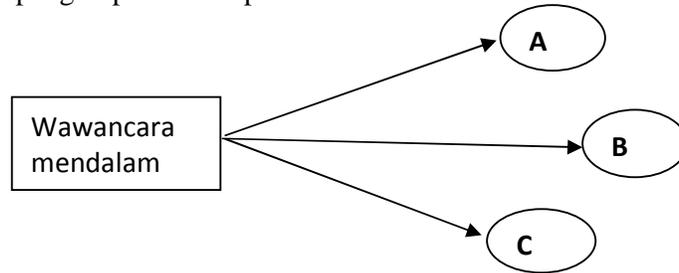
- 1) Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

³⁵ Suharsini, *op.cit*, hal. 200.

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 241.



2) Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)



d. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, data-data tersebut dibaca, dipelajari dan selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan program perkuatan serta kondisi lingkungan sosial ekonomi dan daerah sample. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di lapang yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang

terlibat langsung dalam pelaksanaan program perkuatan UMKM dengan kondisi ideal yang diperoleh dari studi pustaka.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasan dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, konsisten dan integratif maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian inti dan bagian akhir. Bagian formalitas terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan inti skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian atas Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga perspektif Ideologi Pendidikan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

Bab Kedua Gambaran umum, meliputi gambaran umum OPAK UIN Sunan Kalijaga yang mencakup penjelasan sejarah OPAK di UIN Sunan Kalijaga yang mana akan dipaparkan seluruh kegiatan yang berlangsung selama kegiatan OPAK, selain itu dicantumkan semua panitia dari fakultas dan universitas, hasil observasi dari mahasiswa baru terkait pelaksanaan OPAK, materi yang disampaikan, perencanaan yang dimuat

beserta realisasinya yang dapat dibuktikan dengan laporan pertanggungjawaban. Di samping itu juga akan dipaparkan gambaran umum proses OPAK berlangsung.

Bab Ketiga Analisis Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga. Pada bab ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa materi kegiatan OPAK dengan melampirkan panduan modul yang digunakan selama OPAK berlangsung sehingga jelas dapat dianalisis kegiatan itu relevan dengan ideologi pendidikan secara detail dan terperinci. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk melakukan klasifikasi Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan di UIN Sunan Kalijaga perspektif ideologi pendidikan.

Bab Keempat. Kesimpulan dan Penutup, dari keseluruhan pembahasan skripsi secara menyeluruh yaitu jawaban dari rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan OPAK berpandangan fundamentalisme pendidikan terbukti dari proses pembentukan kepanitiaan dari pihak birokrasi sampai turun ke fakultas tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya (satu golongan tertentu). Narasumber menganut intelektualisme pendidikan sebagai peranan utama karena kapasitas dan kapabilitas benar-benar diutamakan pada setiap kompetensi yang dimilikinya dalam menyampaikan materi. Namun perlu menjadi perhatian bahwa pemateri dianjurkan untuk tidak menyampaikan materi dari golongan tertentu yang menanamkan ideologinya. Sehingga memicu timbulnya dogma ideology golongan, dan belum mampu berpijak pada ideologi pendidikan.
2. Nilai Pendidikan ditinjau dari perspektif ideologi pendidikan adalah pada materi maka pendidikan kritis mempunyai peranan yang besar karena panitia maupun pihak birokrasi mengharapkan mahasiswa baru mampu berfikir kritis serta mampu menyelesaikan masalah kebangsaan yang pelik terjadi selain itu adanya motivasi untuk berfikir bebas terhadap kebijakan yang menindas, akan tetapi fakta riil ini tidak pernah terwujud karena tatanan birokrasi kampus ini masih terus berpihak pada satu golongan

(dominasi golongan) dan masih banyaknya keputusan birokrasi yang tidak berpihak pada mahasiswa. Nilai yang diusung dari OPAK 2011 adalah nilai psikologis yang kurang karena pelaksanaan OPAK hanya mengedepankan ideology golongan saja bukan menyelaraskan cita-cita kampus. Nilai social yang kurang mampu ditanamkan karena psikis yang diterima selama OPAK tidak mencerminkan bermasyarakat yang mempunyai nilai estetika dalam beretika.

3. Bentuk perwujudan OPAK perspektif pendidikan masing- masing fakultas adalah pelaksanaan OPAK yang harus dievaluasi ulang, baik secara sistematis ataupun pelaksanaannya dilapangan, sehingga mampu memenuhi dan mewujudkan cita-cita luhur dari pelaksanaan OPAK yang berjalan linier dengan tingkat konsentrasi keilmuan antar fakultas masing-masing mengingat tidak mampu untuk diselaraskan setiap fakultas.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pihak birokrasi kampus : agar mampu menyatukan persepsi segenap sivitas akademika, terutama dalam membangun idealisme mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Menyesuaikan dengan konsentrasi ilmu antar fakultas guna memperbaiki sistem yang telah ada sesuai dengan tujuan mutu intelektual mahasiswa pada bidang konsentrasi ilmu masing-masing.
2. Pihak panitia OPAK : mampu memberi cerminan baik dalam bentuk sifat dan sikap yang tidak menyimpang dari kode etik kemahasiswaan dan

terwujud kepanitiaan yang lebih santun dan mendalam dengan banyaknya warna tanpa ada pengedepanan dari satu golongan saja. Sehingga mampu mewujudkan cita-cita luhur pendidikan.

3. Pihak peserta OPAK: agar mampu bersikap kritis terhadap berbagai situasi dan mampu menganalisis terhadap setiap peristiwa yang ada

C. Penutup

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kesulitan dan kesedihan. Aku berlindung kepada engkau dari kelemahan dan kemalasan. Aku berlindung kepada Engkau dari kebakhilan dan dari hati pengecut. Aku berlindung kepada Engkau dari terjatuh gutang dan tertindas oleh orang lain.¹³⁸

Ya Allah perkuatlah ukhuwah Islamiyah ini. Sematkan kesabaran dalam dada kami supaya selalu dapat menjaga cinta yang sejati. Rengkuh kami dalam kasih sayang-Mu. Satukan kami semua dalam iman dan islam. Akhirlah kami dalam khusnul khatimah dan pertemukan kami kelak dalam singgasana terindah. Amin.¹³⁹

¹³⁸ Doa terhindar dari kesusahan dan kesulitan yang diambil dari buku karya 'Aidh bin 'Abdullah Al-Qarni, jadilah Wanita Yang Paling Berbahagia, penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal.173

¹³⁹ Doa untuk kami, saudara semuslim, ditulis pada hari Kamis, 24 Februari 2010 pukul 08.30 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HM.1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Bidang kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga.2009.*Modul Opak Mempertegas Eksistensi Mahasiswa Upaya Menumbuhkan Kesadaran berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta
- Bidang kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga.2010.*Modul OPAK*. Membangun nalar kritis mahasiswa sebagai pengawal rakyat dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila.
- Bidang kemahasiswaan Universitas UIN Sunan Kalijaga. 2006. *Buku panduan OSPEK*. Yoyakarta
- Chabib Thoha, HM.1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Nuryatno. Dr. M. 2008. *Madzab pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist book
- Freire Paulo. 2000. *Pendidikan Kaum Tertindas Terjemahan*. Danajaya Dkk. Yogyakarta: LP3ES
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hendri. "OPAK; Bersatu Membangun Pendidikan". *Tarbiyah News Media Informasi dan Transformasi*. Juli-Desember. 2011.
- Htp. *Kedaulatan Rakyat*, 07 Juni 2007

[http/www. Pikiran Rakyat.com](http://www.PikiranRakyat.com) artikel ahmad Dahidi dan Miftachulamri. Dikutip tanggal 15 Oktober 2011

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al Ma'arif

Muhaimin dan Abdul Mujib.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhibbin Syah.2005.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

O'Neill, William F. 2001. *Ideologi-Ideologi Pendidikan, alihbahasa Omi Intan Naomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Omi Intan Naomi. 2001. *Pengantar dalam menggugat Pendidikan: Fundamentalisme, konservatif, Liberal, dan Anarkhis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Paulo freire.2000. *Pengantar Dalam Menggugat Pendidikan: Fundamentalis, konservatif, liberal dan Anarkis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Pius A Partanto M.,dahlan Al- Barry.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Purwadarminta, W.JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Sudjono Anas.1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Suryabrata Sumadi.1983.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Syariati Ali.1988. *Ideologi Kaum Intelektual Pengantar Jalaludin Rakhmat*. Bandung: Mizan.

Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Tim Penerjemah Departemen Agama I.2005.*Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda

Tim Penyusun Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.*Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta

Titus, H. M.S. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta : Bulan Bintang.



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **DWI MULYANI**

NIM : **08410125**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

22 Februari 2012



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0237.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والدين بأن :

الاسم: Dwi Mulyani:

تاريخ الميلاد: ٧ مارس ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٢،
وحصلت على درجة :

١٩.٢	فهم المسموع
٦.٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨.٨	فهم المقروء
٣٤	مجموع الدرجات

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



الصورة طبق الأصل
التاريخ: 26 JUN 2012
الموقع:
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0976.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dwi Mulyani
Date of Birth : March 7, 1989
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on March 16, 2012 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	430



Director,

[Signature]
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 27 JUN

[Signature]
Dr. H. Shofiyullah Mz., S. Ag, M. Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Mulyani
Tanggal Lahir : 07 Maret 1989
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Pendidikan : Fak.Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam
No. Telp. / Hp : 085647090997
E-mail : ukhti_mahbubn@yahoo.com
Alamat Yogya : Plumbon, Sokowaten, Yogyakarta
Menerangkan dengan sesungguhnya.

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Sidokerto 1 Berijazah
2. Tamatan SMP Negeri 1 Karangjati Tahun 2003-2005 Berijazah
3. Tamatan SMK Negeri 1 Ngawi Tahun 2005-2008 Berijazah
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 Transkrip Nilai

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota KAMMI UIN Suka 2008-2009
2. Sekretaris Dept. Kaderisasi Partai PAS 2009-2010
3. Sekertaris **BMT** UIN Suka Cabang Fakultas Syari'ah 2009-2010
4. Dept. Kaderisasi Lembaga Dakwah Mahasiswa (**LDK**) 2008-2009
5. Ketua Dept. Kaderisasi Forstar Fak.Tarbiyah 2009-2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 Auni 2012
Saya yang bersangkutan

Dwi Mulyani